

**LAPORAN AKHIR
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015**



**PEMANFAATAN SAMPAH KAYU PESISIR SEBAGAI BAHAN UKIR
BERKUALITAS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
PULAU DUDEPO KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh

**Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si /0010087304/ Ketua tim pengusul
Drs. Suleman Dangkua, M.Si/Anggota tim pengusul
ZC. Fachrusyah, M.Si/ Anggota tim pengusul**

**Dibiayai Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2015
Dengan Nomor Kontrak.....**

**JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
TAHUN 2015**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul KKS Pengabdian : Pemanfaatan sampah kayu pesisir sebagai bahan ukir berkualitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Pulau Dudepo Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi (Kec/kab/prop) : Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek/Kabupaten Gorontalo Utara/Provinsi Gorontalo
3. Ketua Tim (Penanggung Jawab)
 - a. Nama : Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si
 - b. NIDN : 0010087304
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVA
 - d. Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
 - f. Bidang Keahlian : Ekologi Perairan
 - g. alamat kantor : Jl. Jend Sudirman No 6 Kota Gorontalo
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota (DPL)* : 2 (Dua orang)
 - b. Nama DPL I/bidang keahlian : Drs. Suleman Dangkoa, M.Si/ Kriya ukir
 - c. Nama DPL II/bidang keahlian : ZC. Fachrussyah. M.Si/Ilmu Perairan
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Biaya yang diusulkan : Rp. 25.000.000
6. Total biaya : Rp. 25.000.000
7. Periode pelaksanaan : Dua bulan (Maret-April 2015)

Gorontalo, 30 April 2015
Penanggung Jawab



Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si
NIP. 197308102001121001

Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si
NIP. 197308102001121001

Mengetahui
Ketua LPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH., M. Hum
NIP. 19680409 199303 2 001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman sampul | |
| Lembar pengesahan | i |
| Daftar isi | ii |
| Ringkasan | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Kelompok sasaran dan lembaga mitra | 3 |
| BAB 2 TARGET DAN LUARAN | 7 |
| 2.1 Target | 7 |
| 2.3 Luaran | 7 |
| BAB 3 METODE PELAKSANAAN | 9 |
| 3.1 Persiapan | 9 |
| 3.2 Pembekalan | 9 |
| 3.3 Pelaksanaan | 9 |
| 3.4 Keberlanjutan program | 12 |
| BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI | 14 |
| BAB 5 BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN | 15 |
| 5.1 Anggaran | 15 |
| 5.2 Jadwal kegiatan | 15 |
| 5.3 Lokasi pelaksanaan kegiatan | 16 |
| DAFTAR PUSTAKA | 17 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 18 |
| Lampiran 1 . Peta Lokasi Pelaksanaan Program KKN-PPM | 18 |
| Lampiran 2. Rincian Pembiayaan | 19 |
| Lampiran 3. Biodata Penanggung Jawab dan Dosen Pembimbing Lapangan | 20 |

RINGKASAN

Kegiatan KKS ini berjudul **pemanfaatan sampah kayu pesisir sebagai bahan ukir berkualitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Pulau Dudepo Kabupaten Gorontalo Utara**. Pelaksanaannya dilaksanakan di Dusun Makasar, Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo selama dua bulan dengan kelompok sasaran yaitu masyarakat dan mahasiswa. Pendekatan terhadap dua kelompok sasaran, sesuai dengan tema dan judul KKS ini diwujudkan melalui beberapa program yang pada akhirnya masyarakat di dusun makasar pulau dudepo akan terampil dalam bidang ukiran. Dengan adanya kemampuan mengukir dari masyarakat ini maka diharapkan akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengelola sampah-sampah kayu yang hanyut menjadi hiasan berkualitas yang hasilnya dapat dijual untuk menambah pendapatan masyarakat pesisir di Pulau Dudepo. Selain itu akan terciptanya kawasan pantai yang bersih dan indah dari adanya sampah-sampah kayu yang bertebaran dikawasan pesisir pulau Dudepo. Proses pelatihan mengukir akan diajarkan oleh para instruktur yang professional dari UNG.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laut dan sumberdaya alam yang dikandungnya dipahami secara luas sebagai suatu sistem yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Ketersediaan potensi sumberdaya ini jika tidak dikelola secara baik maka tidak akan mampu memberikan jasa lingkungan yang terbaik bagi masyarakat. Millenium ecosystem assessment (MEA) (2005) mengidentifikasi secara umum ada 24 jenis jasa lingkungan di dunia; dalam 50 tahun terakhir, 15 diantaranya telah mengalami degradasi atau dimanfaatkan secara tidak berkelanjutan. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari perubahan ekosistem dengan laju dan luasan yang jauh melebihi periode manapun dalam sejarah, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jasa lingkungan diperairan pesisir dan pulau-pulau kecil adalah jasa yang diberikan oleh keberadaan ekosistem misalnya terumbu karang, padang lamun atau hutan mangrove. Ekosistem ini terbentang luas diperairan pesisir dan pulau kecil sehingga perlu dijaga dan dilindungi dari adanya kerusakan oleh manusia.

Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara memiliki ekosistem terumbu karang, mangrove, padang lamun dan kawasan pantai yang indah serta eksotik. Ditambahkan juga bahwa keberadaan jasa lingkungan berupa ketersediaan daya tarik pantai tidak terawat dengan baik dan umumnya terbengkalai. Kondisi ini perlu dikelola oleh masyarakat di pulau tersebut agar kawasan ini menjadi daerah tujuan wisata yang menarik.

Pada umumnya di berbagai kawasan pantai sering adanya sampah-sampah yang hanyut dan sering mengotori kawasan pesisir. Sampah ini terdiri dari berbagai jenis yang diantaranya terdapat potongan-potongan kayu yang punya kualitas baik. Sampah-sampah ini berasal dari berbagai sumber diantaranya rumah tangga, sampah masyarakat yang berkunjung dan kayu-kayuan baik ranting pohon mangrove yang patah, sisa hasil potongan pembuatan perahu serta pembangunan rumah-rumah di kawasan pesisir.

Sampah kayu ini dapat digunakan sebagai bahan ukiran untuk hiasan-hiasan rumah, hotel maupun perkantoran. Selama ini potongan-potongan kayu

yang hanyut menjadi sampah yang selalu mengotori kawasan pantai. Berdasarkan hal ini maka sampah kayu yang ada dikawasan pesisir akan dijadikan sebagai bahan yang berguna dengan melakukan perubahan bentuk menjadi ukiran-ukiran yang bermanfaat sebagai hiasan. Selain pemanfaatan sampah kayu menjadi bahan yang berguna secara tidak langsung juga kawasan pesisir akan menjadi bersih dari keberadaan sampah-sampah yang berasal dari potongan-potongan kayu. Terkait dengan hal ini maka kami akan melaksanakan KKS di Dusun Makasar Pulau Dudepo sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir dalam bentuk pelatihan ukir-ukiran dari sampah kayu untuk menjadi bahan yang lebih berguna.

1.2. Kelompok Sasaran

Dusun Makasar yang berada di Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek merupakan salah satu pulau dari 144 pulau yang ada di Provinsi Gorontalo. Karena kawasan ini berada di pulau maka akses untuk dan ke wilayah ini agak sedikit sulit dibanding dengan kawasan lain yang berada di kecamatan anggrek. Pemerintah daerah sangat berkeinginan besar untuk memajukan kawasan ini dari berbagai aspek diantaranya upaya pencarian pekerjaan alternative disamping sebagai nelayan. Terkait dengan hal ini maka fakultas perikanan dan kelautan UNG akan menjadikan lokasi ini sebagai lokasi pelaksanaan program KKN kami. Kelompok sasaran dari program KKS ini pada umumnya masyarakat di dusun bersama dengan mahasiswa KKS yang akan ditempatkan dilokasi tersebut yaitu:

a. Nelayan

Kelompok nelayan adalah sekelompok orang yang melakukan aktifitas penangkapan ikan dilaut. Kelompok pekerjaan rutin melaut setelah itu istirahat sehingga mereka banyak memiliki waktu untuk mengikuti pelatihan ukiran dalam rangka menambha pendapatan rumah tangga. Pelatihan ukiran kayu dalam menambah inkam pendapatan akan dipraktekkkan dalam bentuk kegiatan bersama kelompok mahasiswa KKS

b. Mahasiswa

Kelompok ini adalah mahasiswa akhir Universitas Negeri Gorontalo yang mengontrak KKS yang ditugaskan berada di pulau Dudepo dalam rangka bersama membangun semangat menambha penghasilan dengan upaya pemanfaatan sampah kayu yang mengganggu kenyamanan kawasan pesisir pantai.

Pendekatan terhadap dua kelompok sasaran, sesuai dengan tema dan judul KKS ini akan diwujudkan melalui beberapa program dibawah ini :

a) Penguatan kelembagaan

Program ini bertujuan untuk melakukan pembentukan kelompok kerja yang nantinya akan secara bersama dengan aparat desa untuk mengefektifkan pengaturan secara kelembagaan.

b) Pembersihan kawasan lingkungan pesisir

Program ini bertujuan untuk menjaga keberadaan lingkungan pantai yang bersih bagi masyarakat desa. Keberadaan lingkungan yang bersih pada umumnya memberikan gairah segar dalam kesemerawutan masyarakat pesisir dengan cara mengunpulkan semua sampah yang ada kawasan pesisir dan memilah-milah sampah-sampah kayu untuk dijadikan bahan yang berguna setiap minggu bersama dengan mahasiswa KKS.

c) Pelatihan ukiran kayu

Program ini bertujuan untuk melatih kepada seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat pulau tentang cara mengukir kayu yang berasal dari sampah-sampah kayu hingga menjadi bahan yang lebih berguna lagi.

d) Pelatihan pemasaran produk ukiran hasil karya masyarakat

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat untuk menjadi penjual produk ukiran hasil karya anak pulau dudepo dalam konteks keterampilan berbicara secara baik dan benar sehingga calon pembeli tertarik dengan produk yang dijual.

Sesuai dengan tema program yang akan kami jalankan di Dusun makasar, yaitu ‘Pemanfaatan sampah kayu untuk bahan ukiran sebagai upaya penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir Pulau Dudepo maka kami akan memfokuskan program kami untuk mempersiapkan wilayah Desa ini sebagai salah satu desa yang memiliki tingkat perekonomian yang kuat berbasis ketersediaan potensi yang dimiliki dikawasan pulau di Kabupaten Gorontalo Utara. Diharapkan dengan adanya program ini dapat terwujud sebuah masyarakat yang mandiri dan produktif di dusun makasar dan dusun upo, Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo utara, Provinsi Gorontalo.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

1. Bagi Mahasiswa

Program ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa setiap lokasi selalu menyediakan variasi problematika yang berbeda-beda sehingga mereka peduli dan dapat membantu meningkatkan kualitas solusi terhadap berbagai masalah dalam kelompok masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Program ini menjadi media solusi dan pencerahan dalam upaya keluar dari problematika keterasingan dan membantu mereka untuk memahami pemanfaatan dan mampu memaksimalkan potensi sumber daya lokal yang sudah ada serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi Lembaga

Program KKS ini membuka peluang agar ke depannya unit lembaga yang akan datang ke Dusun Makasar di Pulau Dudepo dapat meneruskan program, sinergitas program secara berkelanjutan dapat dilaksanakan.

4. Bagi ekosistem perairan

Program KKS Pengabdian ini menjadikan suasana lingkungan pesisir perairan yang bersih dari sampah sehingga menjadi bagian dalam upaya ekosistem untuk tetap berkelanjutan dalam pemanfaatannya.

2.2. Luaran

Produk Kegiatan KKS Pengabdian

- a. Perubahan perilaku dari menerima apa adanya dan pasrah dari keterpurukan akan menjadi lebih bersemangat dalam mengelola potensi yang ada di Pulau Dudepo.
- b. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya semangat dalam mengelola setiap potensi tanpa terkecuali dari bahan yang tidak berguna (sampah kayu) menjadi bahan yang lebih berguna lagi.

- c. Kepedulian masyarakat tentang perlunya kebersamaan diantara masyarakat pulau dalam membangun kerjasama untuk kebersihan kawasan pantai.
- d. Peningkatan kesejahteraan melalui penambahan ketrampilam dalam mengukir kayu dari olahan sampah untuk dijual dalam rangka menambah penghasilan keluarga.

Hasil Kegiatan KKN-PPM

- a. Meningkatnya pendapatan setiap rumah tangga nelayan (RTN) didusun makasar pulau dudepo
- b. Meningkatnya kepedulian diantara masyarakat dalam sebuah komunitas pulau

A. Lingkup KKS Pengabdian

1. Kelompok Sasaran:

- Masyarakat dusun makasar pulau Dudepo
- Nelayan pulau Dudepo
- Kelompok latihan ukiran di dusun Makasar pulau Dudepo

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan

Sebelum dilaksanakan kegiatan ini beberapa langka persiapan yang akan dilakukan yaitu :

- Mempersiapkan tema dan tempat awal KKS
- Melakukan survei lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema
- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat maupun pemerintah daerah setempat.
- Menentukan rancangan program kerja
- Menentukan tim dan pembagian tugas sesuai bidang studi
- Pembekalan

3.2. Pembekalan

Pembekalan dibutuhkan untuk mempersiapkan tim dengan berbagai *skill* yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan warga serta kemampuan menganalisa masalah riil yang lebih aplikatif. Proses pembekalan ini akan mengikuti jadwal dan materi yang telah disiapkan oleh LPM UNG.

Dalam pembekalan akan diberikan beberapa materi untuk memudahkan mahasiswa melakukan interaksi yaitu; dinamika kelompok, struktur dan budaya masyarakat, pola dan perilaku masyarakat pesisir, ketahanan pangan masyarakat kepulauan. Pemberian materi akan dilakukan oleh para dosen yang sangat kompeten dalam bidangnya. Selain itu juga akan dilakukan simulasi pelaksanaan kegiatan bagi masyarakat kepulauan.

3.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh LPM UNG dan koordinasi dengan pemerintah setempat. Langkah-langkah yang akan dilakukan yakni penyiapan segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan;

koordinasi dengan pihak LPM dan pemerintah; dan pengantaran ke lokasi KKS. Secara jelas mekanisme kegiatan KKS yaitu :

- Observasi wilayah yang dilakukan meliputi kegiatan survei lingkungan dan kunjungan ke pihak-pihak yang berwenang dalam pelaksanaan KKS, yaitu ayahanda dusun makasar pulau dudepo dan Bupati Gorontalo utara.
- Survei ke kelompok nelayan dusun makasar pulau Dudepo.
- Pembicaraan dengan para pelatih/instruktur ukiran yang profesional untuk mendukung kegiatan KKS.
- Mempersiapkan tim KKS.
- Pembagian tugas berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan dan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing mahasiswa.

Setelah dilokasi KKS mahasiswa akan dibriefing terakhir oleh dosen pembimbing lapangan terkait dengan kegiatan-kegiatan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Penjelasan ini akan ditambahkan dengan fokus pada implementasi program dengan mempergunakan berbagai metode yaitu penguatan mental mahasiswa; komunikasi terstruktur; pelatihan ukiran, pemberdayaan terorganisir, dan mediasi tersistematika

Secara rinci tahapan kegiatan pada kegiatan persiapan dan pembekalan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Volume Kegiatan

| No | Nama Pekerjaan | Program | Volume (JKEM) | Keterangan |
|-----------------------|----------------------------|---|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Sosialisasi KKS pengabdian | Pertemuan dengan masyarakat | 360 | 30 Mahasiswa x 4 Jam x 3 Hari |
| 2. | Pelaksanaan program | Pengumpulan Kayu sampah Pesisir | 3150 | 30 Mahasiswa x 3 Jam x 35 Hari |
| | | Sosialisasi rumahan tentang Pemanfaatan Kayu Sampah Pesisir | 450 | 30 Mahasiswa x 1 Jam x 15 Hari |
| | | Pelatihan Pemanfaatan Kayu Sampah Pesisir | 480 | 30 Mahasiswa x 8 Jam x 2 Hari |
| | | Pendampingan dan penguatan pada masyarakat mengenai pemanfaatan kayu sampah pesisir | 300 | 30 Mahasiswa x 2Jam x 5 Hari |
| Total Volume Kegiatan | | | 4740 JKEM (158 JKEM setiap Mahasiswa) | |

Volume total pekerjaan disajikan pada Tabel 1 (dihitung dengan formula = $n \times 144$ JKEM, dimana n adalah jumlah mahasiswa yang akan diterjunkan dalam KKS).

Setiap mahasiswa harus memenuhi volume pekerjaan sebesar minimal 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa. Dengan perincian di atas, maka total JKEM KKS ini adalah 4740 jam, sehingga dengan demikian rata-rata tiap mahasiswa sejumlah 30 orang telah melebihi JKEM yang dipersyaratkan dengan JKEM 158

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. **Gambaran Umum Lokasi pelaksanaan KKS Pengabdian**

Pulau Dudepo merupakan salah satu pulau kecil yang berpenduduk di Provinsi Gorontalo terletak pada koordinat $0^{\circ}.52'30''-0^{\circ}.54'50''$ LU dan antara $122^{\circ}.45'30''-122^{\circ}.48'50''$ BT. Pulau ini memiliki dua satuan morfologi, yaitu dataran pantai dan perbukitan rendah sampai tinggi. Dataran pantai memiliki topografi datar sampai bergelombang. Daerah dataran yang bertopografi datar sebagian besar merupakan daerah pemukiman, sedang daerah yang bergelombang serta perbukitan adalah daerah hutan campuran. Vegetasi penutup pulau ini adalah pohon kelapa. Di Pulau Dudepo terdapat sumber air tawar yang baik.

Desa Dudepo merupakan salah satu desa di Kecamatan Anggrek yang terletak di sebuah pulau pada bagian utara dari Kecamatan Anggrek yang termasuk pada kawasan laut Sulawesi. Letak pulau/Desa Dudepo sekarang ini memiliki luas sekitar 54 Km^2 dengan jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2012 adalah 1234 jiwa. Jarak Desa Dudepo dari ibukota kecamatan Anggrek sekitar 14 Km dan dari ibu kota Kabupaten Gorontalo Utara sekitar 30 Km. Jalan desa yang menghubungkan satu dusun ke dusun yang lain sangatlah minim hal ini disebabkan sebagian besar hanyalah jalan setapak dan jalan gang beton yang diatur dan tertata dengan baik.

Untuk menghubungi tempat lain masih harus menggunakan perahu nelayan baik yang menggunakan mesin maupun perahu nelayan tradisional. Keadaan permukaan tanah adalah dataran rendah yang berada disekitar wilayah pantai dan juga terdapat lahan perkebunan dan lahan pertanian.

Batas wilayah pulau Dudepo sebelah utara berbatasan dengan Selat Anggrek, sebelah selatan, timur, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi. Jarak ke ibukota kecamatan 11,5 km, jarak ke ibukota kabupaten 24,5 km dengan lama waktu tempuh 2 jam, sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi 85,5 km dengan lama waktu tempuh selama 3,5 jam.



Gambar 1. Peta Pulau Dudepo

Dilihat dari keadaan administrasi pemerintahannya Desa Dudepo terbagi atas 6 (enam) dusun yaitu :

- Dusun I Makassar
- Dusun II Upo
- Dusun III Tapia
- Dusun IV Baturata
- Dusun V Pasir Putih
- Dusun VI Botongo

5.2. Hasil Pelaksanaan KKS Pengabdian

Tujuan utama dari pelaksanaan KKS Pengabdian periode Maret-April di Pulau dudepo di fokuskan pada kegiatan inti yaitu pemberdayaan masyarakat pada pemanfaatan kayu sampah pesisir sebagai bahan ukiran. Program yang dibawakan cukup bermanfaat bagi masyarakat. Karena sebagian besar masih menganggap kayu sampah pesisir sebagai barang/benda yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomi. Program ini berhasil merubah paradigma berfikir masyarakat tentang sampah pesisir, sehingga secara otomatis kondisi pesisir di Pulau Dudepo secara perlahan mulai menunjukkan kebersihannya.

- 5.3. Pembahasan KKS Pengabdian
Pemanfaatan kayu sampah pesisir menjadi bahan ukiran berkualitas cukup diterima oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan program ini. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kayu tersebut mulai dari papan nama rumah, kursi sederhana, ukiran bentuk ikan dsb. Hasil karya masyarakat dapat dilihat pada gambar-gambar berikut :



Gambar 2. Hasil ukiran Masyarakat bentuk kepala Ikan



Gambar 3. Hasil ukiran masyarakat bentuk papan nama



Gambar 4. Hasil karya masyarakat bentuk kuda laut

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa :

1. Program ini berhasil merubah paradigma berfikir masyarakat tentang sampah pesisir, sehingga secara otomatis kondisi pesisir di Pulau Dudepo secara perlahan mulai menunjukkan kebersihannya
2. Pemanfaatan kayu sampah pesisir menjadi bahan ukiran berkualitas cukup diterima oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah kayu tersebut mulai dari papan nama rumah, kursi sederhana, ukiran bentuk ikan dsb

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat kami sampaikan bahwa dalam pelaksanaan KKS tahun mendatang, agar bisa lebih baik lagi dari KKS sebelumnya dengan mematangkan persiapan sehingga program kerja dapat terlaksana dengan baik